

BAB III

GAMBARAN UMUM

3.1. Gambaran umum Fakultas Dakwah

3.1.1. Sejarah Fakultas Dakwah dan Komunikasi di Indonesia

Walau Jurusan Dakwah sudah ada di Fakultas Agama Universitas Islam Indonesia (UII) sejak tahun 1951, tetapi belum ada sumber literatur yang jelas mengenai sejarah Fakultas Dakwah dan Komunikasi di Indonesia

Tetapi Dr. A. Rani Usman, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Ar-Raniry menyebutkan bahwasannya IAIN Ar-Raniry-lah yang mencetuskan Fakultas Dakwah di Indonesia bahkan Rani Usman juga menyebutkan Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry adalah Fakultas Dakwah pelopor dan tertua di dunia. (Sambutan Dekan.<http://dakwaharraniry.ac.id/profil/sambutan-dekan-fakultas-dakwah-iain-ar-raniry/>. Di Akses pada 27 Oktober 2013 pukul: 02.00 WIB)

Pendirian itu dipelopori oleh Prof. A. Hasjmy sebagai pejuang dan akademisi melahirkan konsep dan definisi Dakwah yang akhirnya mendirikan Fakultas Dakwah, dan disetujui oleh menteri Agama saat itu, K. H. Moh. Dahlan pada tanggal 11 Rajab 1388 bertepatan dengan 3 Oktober 1968. Piagam Fakultas Dakwah yang ditandatangani oleh menteri Agama K.H. Moh Dahlan tersebut disaksikan oleh Gubernur KDH Aceh Muzakkir Walad, Panglima Kodam I Brigjen T. Hamzah, Jaksa Tinggi Moh Salim SH, Pangdak (Kapolda

) Kombes Polisi Drs. Suhardy, Ketua DPR/DGR M. Jasin, Rektor Ar-Raniry Drs Ismuha, dan Rektor Unsyiah Prof. Drs. A. Madjid Ibrahim.

Pendirian Fakultas Dakwah tertua tersebut erat kaitannya dengan keterbelakangan, ketertinggalan umat Islam baik dalam bidang politik, ekonomi maupun dalam bidang informasi. Sedikitnya informasi dan ilmu pengetahuan yang dapat diakses oleh umat Islam tersebut disebabkan umat Islam dijajah baik secara fisik maupun dibidang informasi, fenomena tersebut terjadi hampir diseluruh negeri Islam. Untuk mengejar ketinggalan dalam bidang informasi dan komunikasi tersebut maka dirasa perlu untuk mendirikan Fakultas Dakwah.

Atas jasa Prof. A. Hasjmi sekarang setidaknya ada 44 Fakultas Dakwah yang berdiri dibawah naungan Kementerian Agama (Kemenag) yang tersebar diseluruh pelosok negeri ini.

3.1.2. Gambaran Umum website Fakultas Dakwah PTAI

Dewasa ini penggunaan teknologi informasi di seluruh dunia telah menunjukkan perkembangan yang begitu pesat dalam beberapa tahun belakang ini. Di Indonesia sendiri Internet dimasukkan ke dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi Edisi 2004 pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada jenjang SMA.

MarkPlus Insight merilis data tentang penggunaan Internet di Indonesia. Kesimpulan yang diambil oleh laporan ini adalah jumlah pengguna Internet di Indonesia per akhir tahun 2012 mencapai 61,08 juta orang. Angka tersebut naik sekitar 10% ketimbang tahun 2011. Dibanding total populasi, penetrasi

pengguna Internet mencapai 23,5%. Dan diperkirakan pengguna internet di Indonesia dapat meningkat hingga 100 juta orang pada tahun 2015.

Dengan perkembangan internet yang cukup signifikan ini dan juga dimasukkannya Internet sebagai salah satu pengetahuan dibidang informasi, telah memberikan banyak keuntungan bagi semua pihak yang menggunakan internet sebagai sarana informasi, baik berupa promosi dalam bentuk website atau iklan-iklan dalam bentuk *banner* serta penggunaan internet sebagai sarana komunikasi seperti e-mail, video chat, dll.

Hal inilah yang mendorong banyak institusi perguruan tinggi menjadikan website sebagai media penyampaian informasi akademik, publikasi maupun sebagai *media public relations* (PR) kepada masyarakat umum.

Dari data Pandi (Pengelola Nama Domain Internet Indonesia), menyebutkan penggunaan domain ac.id (domain khusus untuk lembaga Perguruan Tinggi) mencapai 2.840 domain, per Agustus 2013. Melihat besarnya penggunaan domain tersebut, dapat disimpulkan bahwasannya rata-rata Perguruan Tinggi sudah mempunyai website akademik.

Tetapi hal ini berlawanan dari data Webometric, salah satu perbandingan website akademik, hanya 358 website akademik di Indonesia yang masuk dalam ranking webometric dari 2.840 domain yang terdaftar. Dan hanya 5 Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) yang masuk 100 besar dalam perbandingan tersebut.

Rilis yang dikeluarkan oleh Webometrics pada maret 2014, daftar PTAI yang masuk dalam urutan hingga 10000 ada 7 Perguruan Tinggi Agama Islam yakni:

1. Universitas Islam Indonesia (UII) pada rangking 1601
2. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada rangking 2053.
3. UIN Sunan Ampel pada rangking 2058.
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada rangking 5914.
5. Universitas Islam Bandung pada rangking 7564.
6. IAIN Walisongo Semarang pada rangking 7849.
7. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim pada rangking 9371.
8. terakhir UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada rangking 9797.

Walau webometric tidak memasukan Website fakultas dalam perangkingan-nya tetapi webometric mempertimbangkan keberadaan website fakultas sebagai links resmi dari website perguruan tinggi.

Website fakultas dakwah rata-rata masih belum menjadi media online berbasis masyarakat, yang mana bisa dimanfaatkan sebagai kebutuhan informasi masyarakat pada umumnya. Karena pada dasarnya informasi yang disajikan hanya seputar akademik saja, yang secara otomatis *audience* dari website tersebut hanya sebatas sivitas akademika.

Rata-rata website-website fakultas dakwah hanya memasukan 5 item pokok didalam konten website, yakni:

1. *Public Relation*, berisi seputar informasi kampus seperti fasilitas, profil, visi dan misi, keunggulan kampus, dan promosi-promosi lainnya .
2. Agenda, yakni berisi event-event yang diadakan oleh fakultas
3. Pengumuman, yakni berisi informasi-informasi untuk sivitas akademika
4. Berita, yakni berisi sekumpulan berita dari kegiatan-kegiatan fakultas tersebut.
5. Opini dan Artikel, yakni gagasan yang disampaikan oleh sivitas akademik.

Padahal potensi-potensi untuk itu sangatlah besar, karena rata-rata Fakultas Dakwah memiliki Jurusan-jurusan, yang mana jurusan tersebut bersinggungan dengan urusan sosial kemasyarakatan.

Pangsa pasar dakwah di kalangan *netter* (pengguna internet) sangat besar, kita bisa lihat di website yufid.tv, salah satu website penyedia video-video dakwah, pengunjungnya ribuan setiap kali video itu tayang. Selain itu ada website psikologizone.com, yang menyediakan banyak konsultasi online dan sudah memiliki banyak pelanggan. Tentu hal ini akan mudah dilakukan oleh Fakultas Dakwah, karena rata-rata Fakultas Dakwah PTAIN sudah lama mengembangkan hal tersebut secara konvensional.

Thomas L.Friedman (Thomas, 2005:19) seorang jurnalis senior Amerika menyebutkan bahwasannya setiap orang di dunia telah terkoneksi, dan setiap orang wajib mempunyai kesadaran bahwa dia hidup dalam masyarakat global (*global citizen*).

Menurut webometric agar website akademik bisa menjadi media online yang berguna bagi masyarakat, dan hal ini juga menjadi acuan dalam webometric menilai website tersebut, ada 4 hal yaitu:

1. Size (S)

Jumlah page yang dapat diambil oleh empat mesin pencari yaitu Google, Yahoo, Live search dan Exalead.

2. Visibility (V)

Banyaknya situs yang menyediakan link ke situs institusi, yang terkandung di Yahoo, Live search dan Exalead.

3. Rich Files (R)

Format file yang dipilih: .pdf, .ps, .doc, .ppt. Data diambil dan di ekstrak dari Google, Yahoo, Live search dan Exalead.

4. Scholar (Sc)

Mengacu pada data Google Scholar, Menurut Beni Scholar ini dilakukan apabila user atau para peneliti di institusi itu mampu berkomunikasi atau berhubungan dengan publisher-publisher dunia sehingga Google Scholar dengan Algoritmanya mampu mereview hasil karya para peneliti tersebut melalui publisher-publisher.

(Objective. <http://www.webometrics.info/en/Objetives>. Diakses pada tanggal 17 Oktober 2013 pukul : 11.00 WIB)

Sedangkan menurut Arief Bahtiar, ST.,MT, Kepala Comlabs USDI ITB, dalam Seminar Pengembangan Website Akademik di ITB di ITB Bandung pada tanggal 23-25 Februari 2010 berpendapat:

“ untuk membangun website perguruan tinggi itu harus mempunyai *feel* untuk kebutuhan institusi agar situs tidak menjadi Arca atau menjadi pajangan saja, jadi institusi harus memikirkan tentang anggaran, team yang mempunyai komitmen.”

Hal ini dipertegas dengan topik *Annual Conference on Islamic Studies (ACIS)* 2013 yang diselenggarakan di IAIN Mataram, pada salah satu topik konferensi tersebut adalah Revolusi IT, yang didasarkan pada pertumbuhan informasi di Internet sudah memenuhi kebutuhan 70% informasi yang dibutuhkan manusia, ummat Islam sudah tidak bisa menentang hal itu, maka ummat Islam harus mengalir dan berkompetensi didalamnya. (Muhammad Zain, Higher education for Tommorrow, <http://diktis.kemenag.go.id/index.php?artikel=lihat&jd=72#.Um4NHFBkPng>, Di akses pada tanggal 28 Oktober 2013 Pukul : 01.00 WIB)

Melihat realita diatas, maka perlu pengembangan ICT di fakultas dakwah salah satunya dengan pembuatan konsep website berbasis masyarakat. Hal tersebut juga menjadi bahan pertimbangan penelitian ini, dan saya sebagai peneliti mencoba membuat gagasan mengenai website fakultas dakwah yang bisa menjadi website sebagai media dakwah.

3.2. Gambaran umum Internet dan website

3.2.1. Sejarah Internet

Internet (kependekan dari *interconnection-networking*) adalah seluruh jaringan komputer yang saling terhubung menggunakan standar sistem global *Transmission Control Protocol/Internet Protocol Suite (TCP/IP)* sebagai protokol pertukaran paket (*packet switching communication protocol*) untuk melayani miliaran pengguna di seluruh dunia. Rangkaian internet yang terbesar dInternet merupakan jaringan komputer yang dibentuk oleh Departemen Pertahanan Amerika Serikat di tahun 1969, melalui proyek ARPA yang disebut ARPANET (*Advanced Research Project Agency Network*), di mana mereka mendemonstrasikan bagaimana dengan hardware dan software komputer yang berbasis UNIX, kita bisa melakukan komunikasi dalam jarak yang tidak terhingga melalui saluran telepon.

Proyek ARPANET merancang bentuk jaringan, kehandalan, seberapa besar informasi dapat dipindahkan, dan akhirnya semua standar yang mereka tentukan menjadi cikal bakal pembangunan protokol baru yang sekarang dikenal sebagai *TCP/IP (Transmission Control Protocol/Internet Protocol)*.

Tujuan awal dibangunnya proyek itu adalah untuk keperluan militer. Pada saat itu Departemen Pertahanan Amerika Serikat (*US Department of Defense*) membuat sistem jaringan komputer yang tersebar dengan menghubungkan komputer di daerah-daerah vital untuk mengatasi masalah bila

terjadi serangan nuklir dan untuk menghindari terjadinya informasi terpusat, yang apabila terjadi perang dapat mudah dihancurkan.

Internet yang pada mulanya hanya digunakan untuk keperluan militer kini berkembang menjadi sarana komunikasi masyarakat, hingga ditemukan teknologi-teknologi komunikasi informasi seperti website, VoIP (*Voice of Internet Protocol*), email (*elektronik mail*), dan lain sebagainya.

3.2.2. Sejarah tentang website.

Menurut Baran dan Stanley (2008:306) dalam bukunya *Introduction to Mass Communication* menyebutkan “*The web is not physical place, or a set of files, or even a network of computers. The heart of the Web lies in the protocols that define its use. The world wide web (WWW) uses hypertext transfer protocol (HTTP) to transport files from one place to another*”.

Jadi bisa disimpulkan Website atau world wide web (www) juga dikenal di Indonesia sebagai situs web adalah sejumlah halaman web yang memiliki topik saling terkait, terkadang disertai pula dengan berkas-berkas gambar, video, atau jenis-jenis berkas lainnya, yang mengaitkan file satu dengan file yang lainnya.

Penemu situs web adalah Sir Timothy John “Tim” Berners-Lee, sedangkan situs web yang tersambung dengan jaringan pertamakali muncul pada tahun 1991. Maksud dari Tim ketika merancang situs web adalah untuk memudahkan tukar menukar dan memperbarui informasi pada sesama peneliti di tempat ia bekerja.

Pada tanggal 30 April 1993, di laboratorium CERN Genewa, Swiss, Tim mengumumkan bahwa WWW dapat digunakan secara gratis oleh publik. Ia berpendapat bahwa perancangan web adalah proyek sosial untuk membantu orang-orang dalam berkerja bersama (Baran, et.al, 2008:307).